

**PERANAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN RAJABASA
(Kota Bandar Lampung)**

Disusun untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah
Metode Penelitian Administrasi Publik

Disusun Oleh:

Nurmakia Hepi (2216041111)

Dosen Pengampu:

Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma bukan sekadar istilah kosong, melainkan merupakan landasan konseptual yang sangat penting dalam penelitian. Paradigma dapat dianggap sebagai pola atau model yang membantu kita memahami bagaimana sesuatu disusun, baik dalam hal bagian-bagiannya maupun hubungannya satu sama lain. Selain itu, paradigma juga membantu kita memahami bagaimana bagian-bagian tersebut berfungsi dalam konteks khusus atau dalam dimensi waktu tertentu.

Prof. Kasiram lebih lanjut menyatakan bahwa paradigma adalah pedoman longgar yang akan membimbing penelitian. Paradigma ini dapat berbentuk asumsi, dalil, aksioma, postulat, atau konsep yang digunakan sebagai landasan dalam menjalankan penelitian. Paradigma menjadi panduan bagi peneliti untuk mengarahkan langkah-langkah penelitian mereka. Dalam penelitian ilmiah, terdapat dua paradigma umum yang sering digunakan, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma ilmiah, seperti yang diungkapkan oleh Harmon, adalah cara mendasar kita dalam mempersepsi, berpikir, menilai, dan bertindak terkait dengan sesuatu fenomena atau realitas tertentu. Paradigma ini membantu kita mengorganisasi pemahaman kita tentang sesuatu yang diteliti.

Dengan merujuk pada pengertian paradigma penelitian di atas, paradigma penelitian dapat dianggap sebagai akar yang mendalam dalam pemikiran seorang peneliti ketika mereka menghadapi masalah penelitian. Paradigma ini membantu menentukan konsep teori yang akan digunakan, pendekatan penelitian yang cocok, metode yang sesuai, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis penelitian. Dengan adanya paradigma, peneliti memiliki panduan yang kuat untuk menjalankan penelitian mereka dengan konsistensi dan keberlanjutan. Paradigma penelitian bukan hanya sekadar konsep teoretis, tetapi menjadi dasar yang sangat penting dalam perjalanan penelitian yang baik dan efektif.

Penelitian ini menggunakan paradigma klasik (classical paradigm), yang juga mencakup paradigma positivis. Paradigma positivis adalah pendekatan yang menempatkan ilmu sosial pada tingkat yang setara dengan ilmu alam, dengan menganggap realitas sebagai

sesuatu yang nyata dan eksis di dunia luar yang menunggu untuk diungkapkan. Paradigma ini juga memandang metode yang terstruktur sebagai sarana untuk menggabungkan logika deduktif dengan observasi empiris, yang bertujuan secara probabilistik menemukan atau mengonfirmasi hukum sebab-akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola umum dalam fenomena sosial tertentu (Neuman, 2003, h. 71).

Dalam kerangka paradigma ini, tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan penjelasan ilmiah, menemukan, dan mendokumentasikan hukum universal yang mengatur perilaku manusia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengontrol dan memprediksi kejadian-kejadian tertentu (Neuman, 2003, h. 71).

Paradigma penelitian positivis ini menerapkan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada *hypotetico-deductive method*, yaitu suatu metode dalam penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari hipotesis lainnya yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi. Penelitian kuantitatif bertujuan menentukan hubungan antara satu hal (*variabel independent* atau *variabel bebas*) dengan hal lain (*variable dependent* atau *variable terikat*) yaitu hubungan antara peranan media sosial dan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana.

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data berupa angka atau data kuantitatif yang dapat dianalisis dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana media sosial memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB). Pendekatan ini akan memfasilitasi analisis statistik yang mendalam terkait variabel-variabel yang relevan.

Penerapan penelitian kuantitatif karena didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data yang dapat diukur secara objektif untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan mengukur dampak media sosial pada partisipasi KB. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden melalui survei atau kuesioner, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk meneliti Peranan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Rajabasa,

Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang mengambil sampel dari populasi melalui penggunaan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi guna mengidentifikasi hubungan antara variabel X, yaitu media sosial, dengan variabel Y, yaitu partisipasi masyarakat.

3.3 Metode Operasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah proses penentuan sifat atau konstruk yang akan dijadikan variabel yang dapat diukur. Definisi operasional ini menjelaskan metode yang digunakan untuk menguji dan mengoperasikan konstruk tersebut, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengukuran yang serupa atau mengembangkan cara yang lebih baik.

Di sisi lain, Nani Darmayanti (dalam Mushlihin 2013) mendefinisikan operasional sebagai perumusan mengenai lingkup dan karakteristik suatu konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional berkaitan erat dengan sifat-sifat yang diamati dalam variabel penelitian, dan harus spesifik, rinci, tegas, serta jelas menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang relevan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Indikator Operasionalisasi	Merode Pengumpulan Data
Peranan Media Sosial Untuk Mengetahui Informasi Program Keluarga Berencana (KB)	Frekuensi penggunaan media sosial	- Jumlah posting informasi program keluarga berencana (KB) di media sosial - Tingkat keterlibatan (like, komen, repost) dalam postingan program keluarga berencana (KB)	- Analisis data media sosial (instagram, tiktok, facebook) - Survei online

		- Jenis Media sosial yang digunakan untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana (KB)	
Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB)	Jumlah partisipan dalam program keluarga berencana (KB) melalui media sosial	- Jumlah individu yang aktif dalam program keluarga berencana (KB) melalui media sosial - Tingkat keikutsertaan masyarakat dalam diskusi dan forum program keluarga berencana (KB) di media sosial - Tingkat partisipasi dalam kampanye atau program keluarga berencana (KB) online - Tingkat pengetahuan tentang program keluarga berencana (KB) yang diperoleh melalui media sosial	- Survei online - Data BKKBN - Kuisisioner

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan mencakup dua jenis, yaitu observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian. Sebaliknya, peneliti bertugas

mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan informasi tentang partisipasi masyarakat tanpa ikut campur dalam kegiatan tersebut.

Sementara itu, observasi terstruktur merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti telah merancang secara teliti apa yang akan diamati, serta waktu dan tempat di mana observasi akan dilakukan. Pendekatan ini digunakan karena peneliti memiliki pengetahuan yang pasti mengenai variabel-variabel yang akan diobservasi, yaitu media sosial dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, observasi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih terarah dan fokus. Kegiatan observasi akan dilakukan pada 3 kelurahan di kecamatan Rajabasa yaitu kelurahan Gedong meneng, kelurahan Gedong meneng baru, kelurahan Rajabasa.

3.4.2 Kuisisioner

Dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, peneliti pertama-tama merancang instrumen penelitian dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang dibuat sejalan dengan jumlah variabel yang telah ditetapkan untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk meneliti "Peranan Media Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung." Oleh karena itu, terdapat dua instrumen yang akan disusun dalam konteks penelitian ini: (1) Instrumen untuk mengukur variabel media sosial; dan (2) Instrumen untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat.

Instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah kuesioner (angket). Kuesioner ini dirancang dalam bentuk checklist, di mana responden hanya perlu mencentang (✓) pada kotak yang telah disediakan. Peneliti menyusun dua kuesioner untuk penelitian ini, satu untuk mengumpulkan data terkait media sosial (variabel X) dan satu lagi untuk mengumpulkan data terkait partisipasi masyarakat (variabel Y). Kuesioner-kuesioner ini dilengkapi dengan skala pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang merupakan perwakilan dari tiga kelurahan (gedong meneng, gedong meneng baru, rajabasa) di kecamatan Rajabasa. Peneliti menerapkan teknik Cluster Sampling (Area sampling) untuk menentukan sampel dalam penelitian ini karena objek penelitian memiliki cakupan yang luas. Dalam setiap kelurahan, peneliti memilih 10 individu dengan menggunakan teknik stratified random

sampling, yang mempertimbangkan strata populasi, sehingga total sampel yang diperoleh adalah 30 orang.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Peneliti akan melakukan dua jenis uji validitas, yaitu validitas konstruk dan validitas isi, untuk mengevaluasi sejauh mana konsep atau karakteristik yang ingin diukur dalam penelitian ini, seperti variabel media sosial dan Partisipasi Masyarakat, dapat diukur dengan tepat oleh indikator-indikator yang digunakan. Dalam hal ini, penelitian ini melibatkan 30 orang responden sebagai sampel dari populasi yang lebih besar, yang disebut sebagai sampel tak jenuh. Untuk menguji validitas, peneliti akan membandingkan nilai yang dihitung (r_{hitung}) dengan nilai yang tercantum dalam tabel Product Moment (r_{tabel}). Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka indikator atau pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid, dan sebaliknya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Peneliti akan menggunakan metode Belah Dua (Split Half) dari Spearman Brown untuk menguji reliabilitas konsistensi internal dari setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini. Untuk menilai reliabilitas, perbandingan dilakukan antara nilai r_{alpha} dan ambang batas 0,6. Jika $r_{alpha} \geq 0,6$, maka pertanyaan atau indikator dalam kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang memadai, dan sebaliknya.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan membuat generalisasi melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif mencakup penggunaan tabel, modus, median, dan mean sebagai pengukuran tendensi sentral, serta perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan persentase.

Penentuan persentase dari data yang diperoleh melalui kuesioner untuk setiap variabel menggunakan rumus perhitungan persentase yang sesuai. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi data dan memungkinkan pembuatan kesimpulan yang berlaku secara umum berdasarkan analisis deskriptif ini.

Rumus perhitungan persentase :

$$\% = n / N \times 100\%$$

Keterangan rumus:

N = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Data yang telah diubah menjadi persentase kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat-kalimat dengan sifat kualitatif, yaitu hasil persentase tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan Tabel 3.2 :

Persentase Jawaban	Tafsiran Kualitatif
80% - 100%	Sangat Baik
60% - <80%	Baik
40% - <60%	Cukup Baik
20% - <40%	Kurang Baik
0% - <20%	Sangat Tidak Baik

Tabel : 3.2 Kriteria Tanggapan Responden

3.6.2 Metode Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel media sosial terhadap variabel partisipasi masyarakat yang digunakan dengan membangun persamaan untuk membuat suatu perkiraan (prediction).

Rumus persamaan regresi sederhana :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan rumus:

$\hat{Y}$ = variabel partisipasi masyarakat

X = variabel media sosial

a = konstanta

b = koefisien regresi

Hasil analisis regresi bisa digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Ketentuan pengambilan keputusannya, yaitu :

1. Jika nilai P value (sig) $\geq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian "Peranan Media Sosial terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung" dapat meliputi:

1. Keterbatasan Media Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kuisioner memiliki dampak yang sangat subjektif, sehingga akurasi data tergantung pada kejujuran responden. Saat ini, belum ada standar baku untuk kuisioner, sehingga instrumen tersebut harus disusun berdasarkan pemahaman dan pengalaman peneliti sendiri.

2. Keterbatasan Sampel Penelitian

Ukuran sampel mungkin terbatas karena keterbatasan waktu, anggaran, atau sumber daya lainnya, yang dapat mempengaruhi representativitas hasil.

3. Keterbatasan Rancangan Penelitian

Menentukan apakah media sosial secara langsung menyebabkan peningkatan partisipasi dalam program keluarga berencana atau apakah ada faktor-faktor lain yang memengaruhi kedua hal tersebut dapat menjadi terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Malik, A., & Nugroho, A. D. (2016). Menuju paradigma penelitian sosiologi yang integratif. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(2), 65-84.
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 27-33.
- Resnawaty, R., Humaedi, S., & Adiansah, W. (2021). Evaluasi program kampung keluarga berencana dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 93-104.
- Fahmi, S., & Pinem, M. (2018). Analisis nilai anak dalam gerakan keluarga berencana bagi keluarga melayu. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 112-119.
- Erytrina, F. (2020). *Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kesehatan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (KB)(Studi pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Kotabumi).
- Listina, F., & Asih, N. K. D. (2020). ANALISIS TARGET CAPAIAN PROGRAM KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2018. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 42-49.